

KPL

1. Kesulitan apa saja yang mungkin ditemukan oleh user ketika menggunakan perangkat lunak?

- Code failure (software failure) yang bisa disebabkan oleh kelalaian pengembang dalam mengembangkan perangkat lunak seperti bug dan beberapa permasalahan lainnya.
- Documentation failure yang terdapat di panduan manual. Pada kasus ini dapat ditangani dengan adanya support service seperti help desk atau customer service yang dapat membantu user dalam memberikan instruksi yang jelas.
- Dokumentasi yang tidak lengkap, ambigu, dan penjelasan yang kurang tepat.
- Kekurangan pemahaman yang dimiliki user terhadap perangkat lunak dalam memahami/mempraktikkan dokumentasi.

2. Mengapa corrective maintenance itu unik ? Apa alasannya?

Dikarenakan corrective maintenance berbeda dengan functionality improvement dan adaptive tasks, corrective maintenance diterapkan pada pengawasan ketat mengenai user. Manajemen dari corrective maintenance sendiri berfokus pada ketersediaan pelayanan dan kualitas (waktu yang dibutuhkan untuk menemukan solusi, berapa persen kegagalan yang teratasi, dll) dibandingkan dengan pengontrolan anggaran dan jadwal yang biasanya diterapkan saat mengelola fungsionalitas dan pemeliharaan secara adaptif.

3. Apa saja SQA tools untuk corrective maintenance ?

SQA Tools untuk corrective maintenance mencakup dua tahap, yang pertama adalah user support yang berfungsi untuk memberikan pengarahan mengenai kegagalan software dan dokumentasi, dokumentasi yang kurang lengkap, serta mereka harus bisa memberikan penjelasan secara lebih mengenai dokumentasi tersebut terhadap user yang memiliki pengetahuan kurang dalam memahami dokumentasi tersebut. Tahap selanjutnya ada bug repairs. Untuk menangani bug repairs dapat dilakukan sejumlah “mini testing” antara lain :

- Testing yang dilakukan oleh tester yang telah terqualifikasi, bukan dari programmer
- Dokumen prosedur dalam melakukan testing seharusnya disiapkan. Dokumen tersebut haruslah berisi deskripsi mengenai dampak yang akan terjadi ketika

melakukan pembenahan, beberapa perbaikan, dan test case yang harus dilakukan

- Test report harus disajikan mencakup error yang terdeteksi di setiap tahap testing dan re-testing harus dilakukan.
- Kepala pimpinan dari tim testing harus *me-review* dokumentasi testing untuk melakukan perbaikan, kecakupan mengenai test case dan hasil dari testing itu sendiri.

1. Siapakah external participant yang dimaksud ?

Partner dalam proyek pengembangan perangkat lunak, mencakup organisasi yang tertarik pada software tersebut (customer) dan organisasi yang menyanggupi dalam pengembangan software tersebut (contractor). Saat ini, external participant yang disebutkan tidak menjadi satu-satunya external participant yang ada, namun lebih luas seperti partner dari contractor. Kontribusi mereka dalam proyek biasanya tertera jelas pada perjanjian dengan contractor. Secara umum, external participant terklasifikasi menjadi tiga, yaitu :

- Subcontractor yaitu yang bertugas dalam menyanggupi bagian-bagian dari proyek yang ada, baik skala kecil maupun besar. Subcontractor biasanya memberikan beberapa pelayanan kepada contractor seperti ketersediaan staff, keahlian khusus, atau harga yang terjangkau.
- Suppliers of COTS software and reused software modules.
- Customer.

2. Apa pentingnya apa memasukkan external participant pada SQA ?

Bagi contractor :

- Mengurangi budget
- Dapat menutupi kekurangan staff yang kompeten
- Jadwal proyek yang lebih singkat karena dibantu oleh subcontractor
- Mendapatkan orang yang ahli pada beberapa bidang

Bagi customer

- Melindungi rahasia komersial dari customer
- Tersedianya pekerjaan untuk internal departemen dari pengembangan perangkat lunak

Rif'an Fatoni Febrianto

24060120130073

KPL

- Menambah pengetahuan mengenai project agar nantinya customer dapat melakukan maintenance secara mandiri
- Mengurangi biaya pengembangan projek